



STUDI SOSIOLOGIS TENTANG SOSIALISASI NILAI-NILAI KEAGAMAAN: DINAMIKA INTERAKSI GURU-SISWA DALAM PEMBELAJARAN PAI SD MUHAMMADIYAH 6 GADUNG SURABAYA

Ahmad Husni Sholahuddien, Moh Al Amin, Habib Arizal

Fakultas Studi Islam dan Peradaban, Universitas Muhammadiyah Surabaya

ahmadhusni052@gmail.com, aminnerazurri@gmail.com, sarizalog06@gmail.com

Abstract

Through the dynamics of teacher-student interactions in Islamic Religious Education classes at Muhammadiyah 6 Gadung Elementary School in Surabaya, this study seeks to sociologically investigate the process of socialization of religious values. The significance of social interaction in PAI learning as a way to internalize religious ideals that are not only cognitive but also emotive and behavioral forms the basis of this study. This study employs a case study research design and a qualitative methodology. Observation, in-depth interviews with Islamic Religious Education teachers and students, and documentation were the methods used to gather data. Data reduction, data presentation, and conclusion-drawing were the phases of data analysis. The study's findings show that dialogic educational interactions, teacher role models, religious practices, and close interpersonal communication between instructors and students all contribute to the socialization of religious ideals. Teachers' learning methodologies, student backgrounds, and school atmosphere all have an impact on the dynamics of these relationships. According to the study's findings, students' religious attitudes and religious character are significantly shaped by meaningful and good social interactions during Islamic Religious Education learning. For religious principles to be successfully socialized in elementary schools, teacher-student interaction patterns must be optimized.

Keywords: Socialization of Religious Values, Teacher-Student Interaction, Islamic Religious Education Learning, Sociological Studies, Elementary Schools.

Abstrak

Melalui dinamika interaksi guru-siswa dalam kelas Pendidikan Agama Islam di SD Muhammadiyah 6 Gadung, Surabaya, penelitian ini berupaya menyelidiki secara sosiologis proses sosialisasi nilai-nilai agama. Signifikansi interaksi sosial dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam sebagai cara untuk menginternalisasi cita-cita agama yang tidak hanya kognitif tetapi juga emosional dan perilaku menjadi dasar penelitian ini. Penelitian ini menggunakan desain penelitian studi kasus dan metodologi kualitatif. Observasi, wawancara mendalam dengan guru dan siswa Pendidikan Agama Islam, dan dokumentasi merupakan metode yang digunakan untuk mengumpulkan data. Reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan merupakan tahapan analisis data. Temuan penelitian menunjukkan bahwa interaksi pendidikan dialogis, teladan guru, praktik keagamaan, dan komunikasi interpersonal yang erat antara pengajar dan siswa semuanya berkontribusi pada sosialisasi cita-cita agama. Metodologi pembelajaran guru, latar belakang siswa, dan suasana sekolah

semuanya berdampak pada dinamika hubungan ini. Menurut temuan penelitian, sikap dan karakter keagamaan siswa secara signifikan dibentuk oleh interaksi sosial yang bermakna dan baik selama pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Agar prinsip-prinsip agama dapat berhasil ditanamkan di sekolah dasar, pola interaksi guru-murid harus dioptimalkan.

Kata Kunci: Sosialisasi Nilai Keagamaan, Interaksi Guru-Siswa, Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, Studi Sosiologis, Sekolah Dasar.

A. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses sosial yang tidak hanya berorientasi pada transfer pengetahuan, tetapi juga berfungsi sebagai sarana pewarisan nilai, norma, dan budaya kepada generasi muda. Dalam perspektif sosiologi pendidikan, sekolah dipandang sebagai agen sosialisasi yang memiliki peran strategis dalam membentuk karakter, moral, serta identitas peserta didik melalui berbagai bentuk interaksi sosial yang berlangsung di lingkungan pendidikan. Salah satu nilai yang menjadi perhatian utama dalam pendidikan di Indonesia adalah nilai-nilai keagamaan yang diharapkan mampu menjadi landasan bagi terbentuknya pribadi yang beriman, berakhlak mulia, serta memiliki tanggung jawab sosial.

Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki posisi penting dalam proses internalisasi nilai-nilai keagamaan di sekolah. Pembelajaran PAI tidak hanya bertujuan meningkatkan kemampuan kognitif peserta didik mengenai ajaran Islam, tetapi juga menanamkan sikap, perilaku, dan kebiasaan religius yang tercermin dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, keberhasilan pembelajaran PAI tidak semata-mata ditentukan oleh materi yang disampaikan, melainkan juga oleh proses sosialisasi yang terjadi melalui interaksi antara guru dan siswa. Dalam interaksi tersebut, guru berperan sebagai agen sosialisasi yang tidak hanya menyampaikan pengetahuan, tetapi juga menjadi teladan, motivator, pembimbing, sekaligus pengontrol perilaku peserta didik.

Secara sosiologis, proses sosialisasi nilai-nilai keagamaan berlangsung melalui komunikasi, pembiasaan, keteladanan, pemberian penguatan, serta berbagai aktivitas keagamaan yang dilakukan secara berulang. Interaksi guru dan siswa menjadi ruang sosial tempat terjadinya proses negosiasi makna, pembentukan kesadaran religius, serta internalisasi nilai-nilai Islam. Dengan demikian, dinamika hubungan antara guru dan siswa menjadi faktor penting yang menentukan sejauh mana nilai-nilai keagamaan dapat diterima, dipahami, dan dijamin oleh peserta didik.

Sosialisasi prinsip-prinsip agama memainkan peran penting dalam membentuk karakter spiritual dan sosial siswa dalam pendidikan Indonesia, khususnya Pendidikan Agama Islam. Prinsip-prinsip agama harus diasimilasi melalui interaksi sosial yang teratur antara guru dan siswa selama proses pembelajaran sehari-hari; prinsip-prinsip tersebut bukan hanya pengetahuan normatif. Menanamkan sikap, tindakan, dan pemahaman yang relevan dengan kehidupan siswa di luar kelas merupakan bagian dari proses ini. Menurut penelitian terkini, untuk menjamin pemahaman tidak hanya kognitif tetapi juga mendorong perilaku yang mencerminkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari siswa, integrasi nilai-nilai agama dalam pengajaran Pendidikan Agama Islam harus dihubungkan dengan situasi sosial kehidupan nyata.¹

¹ Muhammad Teguh Ciptadi, Abdul Haris, and Ishomuddin, "ISLAMIC EDUCATION MATERIAL WITH A SOCIOLOGICAL APPROACH," *IMTIYAZ: Jurnal Ilmu Keislaman* 7, no. 2 (October 2023): 168–82, <https://doi.org/10.46773/imtiyaz.v7i2.834>.

Selain itu, elemen penting dalam proses sosialisasi ide-ide ini adalah dinamika interaksi antara guru dan siswa. Prinsip-prinsip agama dapat ditanamkan dengan lebih berhasil melalui pertemuan pendidikan dan kontekstual daripada hanya melalui metode teoretis. Selain memberikan pengetahuan, pertukaran ini juga mendorong pengembangan karakter melalui komunikasi interpersonal dan teladan selama proses pembelajaran. Pentingnya peran guru dalam membantu siswa menginternalisasi prinsip-prinsip moral dan agama melalui komunikasi, teladan, dan pembiasaan dalam metode pembelajaran sekolah dasar telah disorot dalam penelitian sebelumnya.²

Cara para pengajar menerapkan Pendidikan Agama Islam di SD Muhammadiyah 6 di Gadung, Surabaya, memerlukan analisis sosiologis untuk memahami bagaimana siswa bersosialisasi dan bereaksi terhadap nilai-nilai agama di kelas, sejalan dengan tantangan perubahan sosial yang semakin kompleks. Pemahaman tentang kontak sosial sebagai faktor utama yang memengaruhi karakteristik keagamaan siswa bergantung pada studi sosiologis ini.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam proses sosialisasi nilai-nilai keagamaan yang berlangsung melalui dinamika interaksi antara guru dan siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Sementara itu, desain studi kasus digunakan untuk mengkaji fenomena secara komprehensif dalam konteks nyata, yaitu pelaksanaan pembelajaran PAI di SD Muhammadiyah 6 Gadung Surabaya sebagai satuan pendidikan yang memiliki karakteristik budaya sekolah berbasis nilai-nilai Islam.

Lokasi penelitian dilaksanakan di SD Muhammadiyah 6 Gadung Surabaya. Pemilihan lokasi dilakukan secara purposive dengan pertimbangan bahwa sekolah tersebut menerapkan berbagai program pembiasaan religius yang terintegrasi dalam proses pembelajaran maupun budaya sekolah, sehingga relevan dengan fokus penelitian mengenai sosialisasi nilai-nilai keagamaan.

Subjek penelitian ditentukan menggunakan teknik purposive sampling. Informan utama terdiri atas guru Pendidikan Agama Islam yang berperan sebagai agen sosialisasi nilai-nilai keagamaan, sedangkan informan pendukung meliputi kepala sekolah, beberapa siswa, serta wali kelas yang terlibat dalam proses pembelajaran dan pembinaan karakter peserta didik. Pemilihan informan didasarkan pada keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran PAI dan kemampuan memberikan informasi yang relevan dengan fokus penelitian.

Pengumpulan data dilakukan melalui tiga teknik utama, yaitu observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Observasi dilakukan secara partisipatif pasif untuk mengamati secara langsung proses pembelajaran PAI, pola komunikasi guru dan siswa, bentuk keteladanan, pembiasaan keagamaan, serta interaksi sosial yang terjadi selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Wawancara mendalam dilakukan secara semi-terstruktur kepada guru PAI, kepala sekolah, wali kelas, dan siswa untuk memperoleh pemahaman mengenai strategi sosialisasi nilai-nilai keagamaan, pengalaman interaksi,

² Ahd. Mujahid, "Pemanfaatan Media Sosial Dalam Pembelajaran PAI: Tentang Internalisasi Nilai Keagamaan Dan Akhlak Siswa: Penelitian," *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Riset Pendidikan* 4, no. 2 (November 2025): 10245–50, <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i2.3478>.

serta faktor-faktor yang mendukung maupun menghambat proses internalisasi nilai. Dokumentasi digunakan sebagai data pendukung berupa modul pembelajaran, perangkat ajar, tata tertib sekolah, program pembiasaan religius, foto kegiatan, serta dokumen lain yang berkaitan dengan pelaksanaan pendidikan keagamaan di sekolah.

Keabsahan data dijaga melalui teknik triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari guru, siswa, kepala sekolah, dan wali kelas. Triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, sedangkan triangulasi waktu dilakukan melalui pengumpulan data pada waktu yang berbeda untuk memperoleh konsistensi informasi. Selain itu, penelitian menerapkan member checking kepada informan guna memastikan bahwa hasil interpretasi peneliti sesuai dengan pengalaman dan informasi yang disampaikan.

Analisis data dilakukan secara interaktif dengan mengacu pada model Miles, Huberman, dan Saldaña yang meliputi kondensasi data, penyajian data, serta penarikan dan verifikasi kesimpulan. Kondensasi data dilakukan melalui proses seleksi, penyederhanaan, pengelompokan, dan pengodean terhadap data yang diperoleh dari lapangan. Selanjutnya, data disajikan dalam bentuk uraian naratif, matriks, dan kategori tematik sehingga memudahkan peneliti dalam memahami pola-pola interaksi sosial yang muncul. Tahap akhir dilakukan dengan menarik kesimpulan secara bertahap melalui proses verifikasi secara terus-menerus berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi hingga diperoleh temuan penelitian yang valid. Dalam menganalisis hasil penelitian, perspektif sosiologi pendidikan digunakan sebagai pisau analisis untuk memahami proses sosialisasi nilai-nilai keagamaan melalui dinamika interaksi guru dan siswa. Analisis difokuskan pada bentuk-bentuk interaksi sosial, mekanisme internalisasi nilai, peran guru sebagai agen sosialisasi, respons siswa terhadap proses pembelajaran, serta pengaruh budaya sekolah terhadap pembentukan karakter religius peserta didik.

Penelitian ini juga memperhatikan aspek etika penelitian. Sebelum pengumpulan data dilakukan, peneliti memperoleh izin dari pihak sekolah dan menyampaikan tujuan penelitian kepada seluruh informan. Partisipasi informan dilakukan secara sukarela dengan persetujuan mereka, serta identitas informan dijaga kerahasiaannya melalui penggunaan nama samaran apabila diperlukan. Seluruh data yang diperoleh digunakan semata-mata untuk kepentingan akademik dan pengembangan ilmu pengetahuan.

C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Dinamika Interaksi Guru dan Siswa dalam Pembelajaran PAI

Temuan penelitian menunjukkan bahwa selama kelas Pendidikan Agama Islam (PAI) di SD Muhammadiyah 6 Gadung di Surabaya, interaksi guru-siswa bersifat dinamis dan menampilkan berbagai gaya komunikasi. Guru sering menggunakan pendekatan satu arah di awal kelas, memberikan ceramah atau menyampaikan prinsip-prinsip agama dasar, terutama ketika menjelaskan gagasan penting seperti akhlak mulia atau cita-cita ibadah dasar. Hal ini konsisten dengan pola interaksi pendidikan yang ditemukan dalam penelitian sebelumnya yang dilakukan di sekolah dasar lainnya, di mana pengajar Pendidikan Agama Islam menggunakan ceramah sebagai bagian dari

proses pemahaman awal, diikuti dengan tanya jawab langsung untuk secara aktif melibatkan siswa dalam diskusi kelas.³

Selain itu, interaksi dua arah diamati melalui diskusi kelompok kecil dan tanya jawab, ketika siswa diberi kesempatan untuk mengungkapkan pengalaman atau perspektif pribadi mereka tentang prinsip-prinsip yang diperdebatkan. Misalnya, selama percakapan tentang saling membantu dan toleransi, siswa diminta untuk berbagi contoh tindakan di kelas yang mencontohkan prinsip-prinsip ini. Karena siswa secara aktif berpartisipasi dalam mengevaluasi informasi dan menghubungkannya dengan pengalaman kehidupan nyata mereka, interaksi semacam ini meningkatkan proses sosialisasi nilai. Kesimpulan bahwa interaksi guru-siswa yang inklusif dapat meningkatkan internalisasi nilai-nilai sosial dan agama di sekolah-sekolah Islam didukung oleh metode ini.⁴

2. Proses Sosialisasi Nilai-Nilai Keagamaan

Guru yang tidak hanya menyampaikan pengetahuan teoretis tetapi juga menghubungkannya dengan kehidupan sehari-hari siswa tampaknya lebih berhasil dalam mensosialisasikan cita-cita keagamaan. Guru memasukkan kebajikan seperti akuntabilitas, empati, toleransi, dan disiplin ke dalam pelajaran mereka. Misalnya, guru mendorong siswa untuk menunjukkan rasa hormat satu sama lain selama percakapan tentang kerukunan sosial atau untuk mempraktikkan salam sopan sebelum dan sesudah kelas. Hal ini konsisten dengan penelitian yang menunjukkan bahwa internalisasi nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan siswa dimungkinkan melalui teknik teladan, pengajaran cita-cita, dan pemberdayaan siswa dalam situasi sosial.⁵

Selain itu, nilai-nilai sosial Islam seperti kerja sama, rasa hormat, dan saling membantu yang muncul dalam kegiatan kelompok atau kegiatan keagamaan di sekolah (misalnya, salat berjamaah, salat berjamaah, dan kegiatan keagamaan lainnya) menyertai interaksi guru-murid dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Hasil ini konsisten dengan penelitian yang menunjukkan bahwa ikatan sosial berbasis Islam di sekolah mengarah pada tingkat motivasi yang tinggi dan komunikasi terbuka pada siswa.⁶

3. Peran Guru Sebagai Agen Sosialisasi

Selain memberikan pengetahuan akademis, guru dalam penelitian ini memfasilitasi hubungan sosial dan bertindak sebagai panutan bagi pengembangan karakter keagamaan siswa. Guru sering menggunakan teknik komunikasi interpersonal yang instruktif dan persuasif untuk menarik perhatian siswa dan menginspirasi mereka untuk menerapkan prinsip-prinsip yang telah diajarkan. Hasil ini konsisten dengan penelitian yang menunjukkan bahwa komunikasi interpersonal guru Pendidikan Agama Islam

³ Wasito Wasito, Rokhmad Afif, and Mukh Nursikin, "Interaksi Edukatif Guru PAI Dalam Membangun Sikap Kesadaran Sosial Siswa Di SD IT Nurul Islam," *NYIUR-Dimas: Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat* 2, no. 2 (December 2022): 57–70, <https://doi.org/10.30984/nyiur.v2i2.347>.

⁴ Amelia Rizki Ardianti, Calista Amalia Setiaji, and Choiriyah Widyasari, *Fostering Social Inclusion in Islamic Elementary Schools: Teacher Support, Peer Interaction, and Religious Values*, 10, no. 2 (2025).

⁵ Sobri Sobri, "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Internalisasi Nilai-Nilai Moral di Sekolah Dasar," *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN* 3, no. 4 (August 2021): 2313–20, <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i4.900>.

⁶ Ahmad Zainuri, *Implementasi Interaksi Sosial Pendidikan Islam pada MIN 1 Kota Prabumulih*, n.d.

meningkatkan disiplin dan iman siswa, sehingga menjamin peran penting internalisasi nilai-nilai agama dalam lingkungan pendidikan dasar.⁷

Selain itu, guru mendorong siswa untuk mengungkapkan pengalaman pribadi mereka dalam kerangka kepercayaan agama dan menggunakan contoh kehidupan nyata sebagai teknik untuk menanamkan nilai-nilai kebaikan. Pendekatan ini meningkatkan keterlibatan emosional dan intelektual siswa dengan komponen keagamaan dalam pembelajaran sekaligus memupuk ikatan sosial yang lebih kuat di dalam kelas.

4. Tantangan dalam Sosialisasi Keagamaan

Internalisasi keyakinan agama telah dipengaruhi secara positif oleh pola interaksi guru, namun masih ada sejumlah kendala yang perlu diatasi. Guru harus mempertimbangkan fakta bahwa beberapa siswa memiliki pemahaman awal yang berbeda tentang prinsip-prinsip agama. Lebih lanjut, pemeriksaan nilai-nilai secara menyeluruh dalam kegiatan kelas seringkali terhambat oleh kurangnya waktu belajar. Hal ini juga terlihat jelas dari sejumlah penelitian tentang pendidikan agama, yang menemukan bahwa keterbatasan waktu dan perbedaan pemahaman siswa berdampak pada seberapa baik keyakinan disosialisasikan di sekolah.⁸

D. KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa sosialisasi nilai-nilai agama sangat dipengaruhi oleh dinamika interaksi guru dan siswa dalam pengajaran Pendidikan Agama Islam di SD Muhammadiyah 6 di Gadung, Surabaya. Siswa dapat memahami dan mengasimilasi keyakinan agama dalam kehidupan sehari-hari melalui interaksi komunikatif, teladan, dan pembiasaan. Terlepas dari kendala seperti perbedaan pemahaman siswa dan keterbatasan waktu belajar, guru sangat penting dalam membentuk karakter keagamaan siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardianti, Amelia Rizki, Calista Amalia Setiaji, and Choiriyah Widyasari. *Fostering Social Inclusion in Islamic Elementary Schools: Teacher Support, Peer Interaction, and Religious Values*. 10, no. 2 (2025).
- Ciptadi, Muhammad Teguh, Abdul Haris, and Ishomuddin. "ISLAMIC EDUCATION MATERIAL WITH A SOCIOLOGICAL APPROACH." *IMTIYAZ: Jurnal Ilmu Keislaman* 7, no. 2 (October 2023): 168–82. <https://doi.org/10.46773/imtiyaz.v7i2.834>.
- Fuadi, Muhamad Hanif, Umi Rojiati, and Erin Nur Maulidia. "Teacher Communication in Instilling Student Religious Values at Madrasah Tsanawiyah." *KnE Social Sciences* 10, no. 14 (July 2025): 551–64. <https://doi.org/10.18502/kss.v10i14.19117>.
- Jannah, S. Fathiyatul, Dadan Sunandar, Irfan Anshori, Ade Imun Romadan, and Cecep Soleh Kurniawan. "The Influence of Islamic Religious Education Teachers' Interpersonal Communication Style on Students' Discipline and Religious Devotion Levels." *Syiar*:

⁷ S. Fathiyatul Jannah et al., "The Influence of Islamic Religious Education Teachers' Interpersonal Communication Style on Students' Discipline and Religious Devotion Levels," *Syiar: Jurnal Komunikasi Dan Penyiaran Islam* 4, no. 2 (December 2024): 137–48, <https://doi.org/10.54150/syiar.v4i2.612>.

⁸ Muhamad Hanif Fuadi, Umi Rojiati, and Erin Nur Maulidia, "Teacher Communication in Instilling Student Religious Values at Madrasah Tsanawiyah," *KnE Social Sciences* 10, no. 14 (July 2025): 551–64, <https://doi.org/10.18502/kss.v10i14.19117>.

- Jurnal Komunikasi Dan Penyiaran Islam* 4, no. 2 (December 2024): 137–48. <https://doi.org/10.54150/syiar.v4i2.612>.
- Master of Educational Policy and Development, University of Muhammadiyah Malang, Malang, Indonesia, Rahmad Rafid, Farizal Khusnul Khotimah, and English Department, Islamic institute of Pangeran Diponegoro Nganjuk, Nganjuk, Indonesia. “Interaction Analysis on Social-Education of Indonesian School Students: A Literacy Activity.” *Journal of Social, Humanity, and Education* 1, no. 4 (August 2021): 269–80. <https://doi.org/10.35912/jshe.v1i4.527>.
- Mujahid, Ahd. “Pemanfaatan Media Sosial Dalam Pembelajaran PAI: Tentang Internalisasi Nilai Keagamaan Dan Akhlak Siswa: Penelitian.” *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Riset Pendidikan* 4, no. 2 (November 2025): 10245–50. <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i2.3478>.
- Novi Rudiyaniti, Mela Aprillia, Fanesha Rahma Fitri, and Pupung Purnamasari. “PENGARUH STRATEGI PEMASARAN TERHADAP PENAMBAHAN SEGMENT PASAR BARU DI RESTORAN KOPI EXPRESS.” *JISOSEPOL: Jurnal Ilmu Sosial Ekonomi Dan Politik* 3, no. 1 (January 2025): 132–38. <https://doi.org/10.61787/zk322946>.
- Sobri, Sobri. “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Internalisasi Nilai-Nilai Moral di Sekolah Dasar.” *EDUKATIF : JURNAL ILMU PENDIDIKAN* 3, no. 4 (August 2021): 2313–20. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i4.900>.
- Tanjung, Rahman, Yuli Supriani, Annisa Mayasari, and Opan Arifudin. “MANAJEMEN MUTU DALAM PENYELENGGARAAN PENDIDIKAN.” *JURNAL PENDIDIKAN GLASSER* 6, no. 1 (February 2022): 29. <https://doi.org/10.32529/glasser.v6i1.1481>.
- Wasito, Wasito, Rokhmad Afif, and Mukh Nursikin. “Interaksi Edukatif Guru PAI Dalam Membangun Sikap Kesadaran Sosial Siswa Di SD IT Nurul Islam.” *NYIUR-Dimas: Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat* 2, no. 2 (December 2022): 57–70. <https://doi.org/10.30984/nyiur.v2i2.347>.
- Zainuri, Ahmad. *Implementasi Interaksi Sosial Pendidikan Islam pada MIN 1 Kota Prabumulih*. n.d.